

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian terhadap realisasi *hedging* tersangka tindak pidana korupsi dalam penyiaran berita di media *online* berdasarkan perspektif penggunaan bahasa merupakan penelitian kualitatif. Dalam bagian ini, penulis akan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan (1) desain penelitian, (2) data dan sumber data, (3) definisi operasional, (4) instrumen penelitian, (5) teknik pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data. Keenam hal tersebut akan penulis jelaskan sebagai berikut.

A. Desain Penelitian

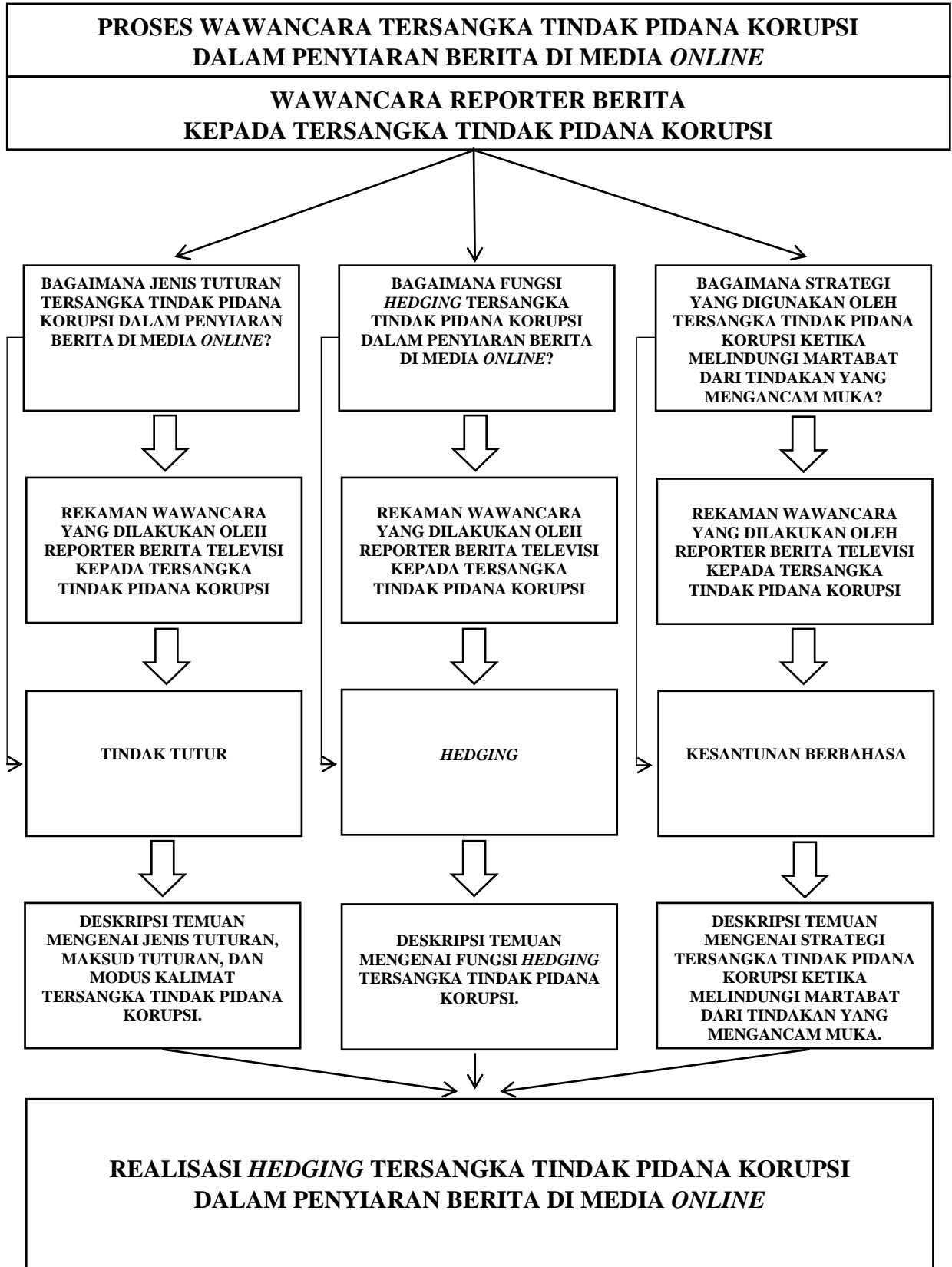
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian yang difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan akan dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya (Sukmadinata, 2005, hlm. 60). Metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau data lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2010, hlm. 11). Unsur yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah realisasi *hedging* tersangka tindak pidana korupsi dalam penyiaran berita di media *online*.

Sesuai dengan pendapat Moleong (2000, hlm 4-8), penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mengacu kepada teori dasar (*grounded theory*) yang lebih responsif terhadap nilai-nilai kontekstual. Desain penelitian kualitatif bersifat sementara, artinya disesuaikan secara terus-menerus sesuai dengan kenyataan data yang ada. Penelitian ini tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku.

Penelitian ini akan mengkaji sejumlah isu penting mengenai penggunaan bahasa di dalam proses wawancara antara tersangka tindak pidana korupsi dan reporter berita televisi yang diunduh melalui laman *youtube.com*. Fokus pembahasan dalam penelitian ini mengarah pada (1) jenis tuturan tersangka tindak pidana korupsi dalam penyiaran berita di media *online*, (2) fungsi *hedging* tersangka tindak pidana korupsi dalam penyiaran berita di

media *online*, (3) strategi yang digunakan oleh tersangka tindak pidana korupsi ketika melindungi martabatnya dari tindakan yang mengancam muka. Temuan analisis dari ketiga pertanyaan tersebut akan digunakan untuk menjelaskan realisasi *hedging* yang terdapat dalam tuturan tersangka tindak pidana korupsi untuk melindungi kutub wajah negatif dan positif.

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan desain penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini. Desain ini berisi langkah-langkah (prosedur) penelitian yang akan digambarkan melalui sebuah bagan. Berikut ini merupakan bagan desain penelitian yang telah penulis buat.



Bagan 3. 1

Desain Penelitian

B. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa tuturan tersangka tindak pidana korupsi dalam penyiaran berita di media *online*. Adapun sumber data penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara antara tersangka tindak pidana korupsi dan reporter berita televisi yang diunduh melalui laman *youtube.com*.

Adapun data yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas 5 rekaman hasil wawancara antara tersangka tindak pidana korupsi dan reporter berita televisi yang diunduh melalui laman *youtube.com*, seperti yang dapat dilihat lebih jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Rincian Data Berupa Rekaman Hasil Wawancara Antara Tersangka Tindak Pidana Korupsi dan Reporter Berita Televisi

No. Data	Tanggal Mengunduh Berita	Topik Berita	Durasi Berita
1.	23 Desember 2015	Eksklusif Wawancara R. J. Lino “R. J. Lino Menjawab”	37 menit
2.	19 Desember 2015	Wawancara dengan R. J. Lino Pasca Ditetapkan Tersangka oleh KPK	3 menit 45 detik
3.	22 Oktober 2015	Dewie Yasin Limpo Membantah Menerima Suap	2 menit 45 detik
4.	16 Februari 2016	Kasus Suap di Mahkamah Agung	1 menit 20 detik
5.	15 Januari 2016	KPK Periksa Tersangka Damayanti Wisnu	3 menit 10 detik

C. Definisi Operasional

Berikut ini dijelaskan beberapa definisi operasional dari beberapa istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

1. Realisasi *hedging* adalah salah satu cara yang dilakukan oleh tersangka tindak pidana korupsi untuk menyelamatkan wajah yang diwujudkan dalam penggunaan bahasa (tindak verbal).

2. Tersangka tindak pidana korupsi adalah seseorang yang melakukan dugaan tindak pidana korupsi dan telah ditetapkan sebagai tersangka oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).
3. Penyiaraan berita di media *online* adalah siaran berita di beberapa stasiun televisi mengenai kasus korupsi yang diunduh pada laman *youtube.com*.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data. Penggunaan kartu data bertujuan untuk memudahkan analisis penelitian mengenai realisasi *hedging* tersangka tindak pidana korupsi dalam penyiaraan berita di media *online*. Kartu data tersebut digunakan untuk mendeskripsikan komponen pragmatik dan kontekstualisasi tuturan, mengklasifikasikan jenis tuturan, dan mengklasifikasikan kategori fungsi *hedging* tersangka tindak pidana korupsi yang menjadi data penelitian ini. Berikut ini adalah model kartu data yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. 2 Kartu Data Komponen Pragmatik dan Kontekstualisasi Tuturan

No. Data:
Topik:
A. Konteks dan Koteks (C)
B. Komponen Pragmatik Penutur/<i>Speaker</i> (S) Mitra Tutur/ <i>Hearer</i> (H)
C. Data Tuturan

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, hal terpenting yang dipertimbangkan terkait dengan pemilihan metode penelitian adalah kemampuan metode tersebut

memfasilitasi pengumpulan data yang paling sesuai dengan tujuan penelitian (Bachari, 2015).

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah rekaman hasil wawancara antara tersangka tindak pidana korupsi dan reporter berita televisi yang diunduh melalui laman *youtube.com*.

Rekaman wawancara antara tersangka tindak pidana korupsi dan reporter berita televisi yang dijadikan sebagai data dalam penelitian ini, dipilih melalui beberapa pertimbangan praktis, di antaranya kemudahan transkrip dan pengolahan data. Penulis telah memilih wawancara tersangka tindak pidana korupsi yang diunduh melalui laman *youtube.com* berdasarkan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan, terutama terkait dengan kategori narasumber yang telah ditetapkan sebagai tersangka tindak pidana korupsi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).

F. Teknik Analisis Data

Bachari (2015) menyatakan bahwa dalam setiap penelitian linguistik terapan, dibutuhkan kepastian mengenai analisis linguistik yang sangat beralasan dan berhubungan untuk diterapkan dalam konteks yang sedang dihadapinya. Untuk memahami ruang lingkup atau cakupan kajian dalam penelitian ini, penulis merasa perlu untuk menjelaskan bagaimana aspek kebahasaan tersangka tindak pidana korupsi dalam penyiaran berita di media *online* dikaitkan ke dalam analisis pragmatik.

Selain itu, Bachari (2015) juga menyatakan bahwa hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian linguistik adalah penggunaan unsur linguistik melalui paradigma yang jelas. Terkait dengan peran linguistik, linguistik menyediakan alat untuk menganalisis konteks berdasarkan perspektif penggunaan bahasa (*language use*).

Analisis penggunaan bahasa yang digunakan di dalam penelitian ini diposisikan sebagai “payung” yang manaungi tingkat dan berbagai dimensi analisis penggunaan bahasa. Konsep yang dikembangkan di dalam penelitian linguistik akan digunakan sebagai pendekatan di dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) *Language Use* digunakan untuk manaungi tingkat dan berbagai dimensi analisis penggunaan bahasa.
- 2) *Speect Act* digunakan untuk mengungkap jenis, maksud, dan daya tuturan.
- 3) *Face Threatening Acts* (FTA) digunakan untuk mengungkap tindakan yang mengancam muka dalam sebuah tuturan.
- 4) *Politeness* digunakan untuk mengungkap kesantunan berbahasa dalam sebuah tuturan yang dilakukan oleh penutur kepada mitra tutur.
- 5) *Hedging* digunakan untuk mengungkap tuturan yang samar.

Teknik analisis dipilih berdasarkan unit analisis data tertentu yang digunakan dengan pertimbangan untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan demikian, salah satu aspek yang perlu diwujudkan di dalam penelitian ini, yaitu menjelaskan segala aspek yang berkaitan dengan realisasi *hedging* tersangka tindak pidana korupsi dalam penyiaran berita di media *online*. Atas dasar itu, unit analisis yang dijadikan sebagai objek pengkajian adalah tuturan tersangka tindak pidana korupsi dalam penyiaran berita di media *online*. Selain itu, penulis juga akan mengungkapkan aspek yang berkaitan dengan jenis tuturan yang dominan sebagai *hedging*, fungsi *hedging* tersangka tindak pidana korupsi dalam penyiaran berita di media *online*, dan strategi yang digunakan oleh tersangka tindak pidana korupsi ketika melindungi martabatnya dari tindakan yang mengancam muka.